

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA SMAN 8 PALEMBANG

Triwati Tis'a
SMA Negeri 8 Palembang

Abstrak

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada Siswa SMAN 8 Palembang?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fisika setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik Kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (44,44%), siklus I (72,22%), siklus II (97,22%). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi.

Kata Kunci: *fisika, problem based learning, hasil belajar*

Abstract

Physics is one of the branches of IPA that underlies the development of advanced technology and the concept of harmonious living with nature. The problem in this study is "What is applied to the Problem Based Learning Learning Model can improve the learning outcomes of Physics for Students of SMAN 8 Palembang?". Physics learning outcomes after the implementation of Problem Based Learning Participants Learning Model in Class X IPA 2 Palembang 8 Public High School. The research used in this study is a type of classroom action research (CAR), with components of action are planning (*planning*), action (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). Problem Based Learning Learning Models can improve student learning outcomes by increasing student mastery learning in each cycle, namely Pre-cycle (44.44%), cycle I (72.22%), cycle II (97.22%). Application of Problem Based Learning Learning Models can improve student learning activities as indicated by observations.

Keywords: *physics, problem based learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang Fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, Fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang Fisika.

Namun kenyataan dilapangan khususnya di SMA Negeri 8 Palembang kelas X IPA 2 peserta didik masih banyak mendapatkan hasil belajar di bawah nilai KKM, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, diperoleh data bahwa dari 36 peserta didik, 16 peserta didik (44,44%) mendapatkan hasil belajar di atas nilai KKM 65 sedangkan 20 peserta didik (55,56%) belum tuntas mencapai nilai KKM 65.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut yang dikemukakan diatas perlu dicari model yang baik dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif. Pembelajaran yang mengutamakan

penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan konseptual. Dalam kehidupan nyata dan menggambarkan mental yang kuat pada peserta didik. Salah satu cara yang terbaik untuk dapat mengembangkan kompetensi, peneliti memilih model pembelajaran yang berbasis masalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana peserta didik terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena, kemudian peserta didik diminta mencatat permasalahan permasalahan yang muncul setelah itu. Tugas Pendidik adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat dari peserta didik .

Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik dapat berperan aktif sedangkan Pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi. Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem based learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran *CTL (Contektual Teaching and Learning)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh

Pendidik di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran Fisika.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk mengkaji penerapan, model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa SMAN 8 Palembang”.

Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada Siswa SMAN 8 Palembang?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fisika setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik Kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan mampu menjadi acuan untuk selalu memberikan inovasi pembelajaran kearah yang lebih baik.
2. Bagi Pendidik, meningkatkan kualitas Pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik, memudahkan menerima pelajaran yang disampaikan oleh Pendidik.

4. Bagi Peneliti, sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Fisika

Pengertian Belajar

Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli. Namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hillgard dalam Hamdani (2011:5) mengatakan bahwa “belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Thursan Hakim dalam Hamdani (2011:5) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir”..

Jadi dapat disimpulkan belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil Belajar

Dalam akhir pembelajaran terdapat kegiatan yang bernama evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:85) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik”

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (bertindak). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pemahaman, kecakapan, pengetahuan, atau perubahan aspek lain yang ada pada peserta didik. Disamping itu juga perubahan dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran Fisika

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang Fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, Fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang Fisika.

Mata pelajaran Fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membentuk sikap positif terhadap Fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam, mengagungkan kebesaran Tuhan.
2. Memupuk sikap ilmiah, yaitu jujur obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen, mengumpulkan,

mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan lisan dan tertulis.

4. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
5. Menguasai konsep dan prinsip Fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Barrow dalam Arend (2004: 392) menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang merupakan hasil dari suatu proses menginvestigasi, pemahaman dan memberikan solusi dari suatu masalah. Dengan demikian prinsip utama dari PBL adalah pemecahan masalah yang otentik. Masalah yang dibawa ke dalam kelas merupakan stimulus awal dan kerangka utama proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik akan menimbulkan keterampilan memecahkan masalah secara efektif, yang nantinya berguna di kehidupan profesionalnya.

Menurut Arend (2004: 392), strategi *Problem based learning* memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran didasarkan atas pemecahan masalah
- 2) Penyelidikan autentik. *PBL* mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen jika diperlukan, membuat analisis serta merumuskan kesimpulan.
- 3) Menghasilkan produk/karya dan mempresentasikannya.
- 4) Kerja sama dalam kelompok kerja.

Langkah-langkah Penerapan Strategi *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey (dalam Suyanti,2010) menjelaskan ada enam tahapan *PBL* dalam memecahan masalah (*Problem Based Learning*), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan

masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 4) Mengumpulkan data yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Hipotesis Penelitian

Permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada peningkatan hasil belajar Fisika setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi dkk (2014:3), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas karena merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini di samping untuk memantau permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik juga membantu Pendidik dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga

diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumla semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik (Arikunto,2002 : 264)

2. Untuk ketuntasan belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times$$

100

P2 = Pertemuan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Siklus

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* jawab di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 66,94 dengan presentase 44,44% atau 16 peserta didik dari 36 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar karena hanya 16 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 atau hanya sebesar 44,44% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga, masih terdapat 20 dari 36 Peserta Didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 55,56%. hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Fisika yang dikehendaki sebesar 85%.

2. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018 di kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 36 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses

belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, pengelolaan waktu dan Pendidik antusias yang nilainya hanya mencapai 2,5%. Ketiga aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas Pendidik dan peserta didik seperti pada tabel berikut:

Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah menulis yang relevan dengan KBM dan bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu 19,50% dan 18,36%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memperhatikan penjelasan Pendidik, membaca buku dan mengerjakan tes evaluasi yaitu masing-masing sebesar 17,00, 17,50 dan 18,00%. Aktivitas peserta didik yang terbilang kecil

adalah menyajikan hasil pelajaran yaitu sebesar 12,00%.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 75,00 dan ketuntasan belajar mencapai 72,22% atau baru ada 26 peserta didik dari 36 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 72,22% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pendidik kurang mengawasi setiap kelompok secara bergiliran dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pendidik kurang baik dalam pengelolaan waktu karena pada kegiatan memberikan evaluasi waktunya hampir habis.
- 3) Pendidik kurang antusias selama pembelajaran berlangsung karena terlihat dari peserta didik sulit untuk mempersentasikan atau menyajikan ke depan kelas.

4. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2018 di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 36 peserta didik.

Aktivitas Pendidik pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik, seperti Menyampaikan materi/langkah-langkah/ strategi, Menjelaskan materi yang sulit, Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, Memberikan umpan balik dan Membimbing peserta didik merangkum pelajaran yaitu sebesar 2,50% sedangkan aktivitas lain dalam menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik, mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya yang persentasenya masing-masing telah mencapai 1,51%, 2,00% dan 2,00% Angka yang dikategorikan sangat baik.

Untuk aktivitas peserta didik yang telah masuk kategori yang sangat baik adalah aktivitas bekerjasama dengan sesama kelompok, Menulis relevan dengan KBM, mendengarkan/memperhatikan penjelasan

Pendidik dan mengerjakan tes evaluasi persentasenya mencapai 22,50%, 22,50%, 21,50% dan 21,50%. Aktivitas yang lain juga telah masuk kategori baik.

Nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,71 dan dari 36 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 35 peserta didik dan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 97,14% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini.

c. Refleksi

Pada tahap ini apakah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.
- 2) Selama proses belajar mengajar Pendidik telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 3) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 4) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Pembahasan

1. Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan Pendidik selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, Siklus I, dan II yaitu masing-masing 44,44%, 72,22%, dan 97,22% (lihat gambar 4.4). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

2. Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik

pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (44,44%), siklus I (72,22%), siklus II (97,22%).
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang pendidik pengamat lihat, dan peserta didik tertarik terhadap penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Fisika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan bagi pendidik mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 8 Palembang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Richard I. 2004. *Learning to Teach (6th edition)*. New York: Mc Graw Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanti, Dwi Retno. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu